

## INTERVENSI PROGRAM KREASIKAN LAUK SEHAT YUK DALAM UPAYA PENURUNAN ANGKA STUNTING PADA BALITA

Vianesa Aurum Antayamulya

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia

[vianesa.aurum.antayamulya-2019@fkm.unair.ac.id](mailto:vianesa.aurum.antayamulya-2019@fkm.unair.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Stunting adalah bentuk gangguan pertumbuhan linear yang terjadi terutama pada anak-anak. Stunting merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Identifikasi masalah yang dilakukan yaitu diperlukan program kerja pemberian edukasi mengenai nutrisi makanan dan praktik pembuatan lauk sehat. Tujuan dari adanya program ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas ibu balita usia 12 – 24 bulan dalam mengolah camilan atau lauk sehat untuk balita. Kegiatan ini melibatkan mitra sebanyak 8 orang yaitu Kepala Desa Murukan, staf pemerintah Desa Murukan, bidan desa, kader posyandu. Mitra sasaran dalam program ini yaitu ibu yang mempunyai balita usia 12 - 24 bulan sebanyak 30 orang di RW 3 Desa Murukan. Metode yang digunakan adalah pemberian informasi dan edukasi mengenai nutrisi pada makanan serta praktik pembuatan lauk sehat dan lomba kreasi nasi bento. Evaluasi dilakukan dengan pretest dan posttest serta tanya jawab, monitoring dilakukan dengan koordinasi bersama kader posyandu. Hasil yang dicapai terdapat peningkatan dari 20% menjadi 40% ibu yang menjawab posttest dengan benar.

**Kata Kunci:** Stunting; Program; Lauk.

**Abstract:** *Stunting is a form of linear growth disorder that occurs mainly in children. Stunting is an indicator of chronic nutritional status which describes stunted growth due to long-term malnutrition. Identification of the problem that is carried out is that a work program is needed to provide education regarding food nutrition and the practice of making healthy side dishes. The purpose of this program is to increase the knowledge and creativity of mothers of toddlers aged 12-24 months in preparing healthy snacks or side dishes for toddlers. This activity involved 8 partners, namely the Murukan Village Head, Murukan Village government staff, village midwives, Posyandu cadres. The target partners in this program are mothers who have toddlers aged 12-24 months as many as 30 people in RW 3 Murukan Village. The method used is the provision of information and education regarding nutrition in food as well as the practice of making healthy side dishes and bento rice creation contests. Evaluation is carried out by pre-test and post-test as well as question and answer, monitoring is carried out by coordinating with posyandu cadres. The results achieved were an increase from 20% to 40% of mothers who answered the posttest correctly.*

**Keywords:** *Stunting; Programs; Side Dishes.*



**Article History:**

Received: 03-06-2023

Revised : 22-06-2023

Accepted: 01-07-2023

Online : 18-08-2023



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Kualitas suatu bangsa sangatlah ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki. SDM yang berkualitas perlu disiapkan sejak dini sehingga tumbuh kembang anak optimal, terlebih di masa keemasan yang disebut *golden age period* yaitu usia baduta (0-24 bulan) atau 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) (Musfira, 2022). Dimana pada masa tersebut tumbuh kembang anak berjalan dengan cepat dan menentukan masa-masa selanjutnya. Stunting adalah bentuk gangguan pertumbuhan linear yang terjadi terutama pada anak-anak. Stunting merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang (Syahrani, 2019).

Hal tersebut menjadi perhatian bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga yang sedang melaksanakan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di Desa Murukan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Melalui berbagai diskusi yang dilakukan bersama dengan *stakeholder* yaitu pemerintahan Desa Murukan, bidan desa, dan kader posyandu ditemukan bahwa permasalahan kesehatan utama di Desa Murukan yaitu stunting pada balita dengan angka prevalensi yang tinggi.

Menurut Kemenkes RI, 2022 Stunting atau pendek merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data SSGI (Survey Status Gizi Indonesia) Kabupaten Jombang pada tahun 2021 memiliki angka prevalensi stunting sebesar 21,2 persen dengan lokus tertinggi yaitu Desa Murukan, Kecamatan Mojoagung dengan kasus tertinggi sebesar 41,20% dari 220 lebih balita di desa tersebut yang mengalami sasaran timbang pada bulan timbang balita 2021.

Pemerintah Indonesia telah mengamanahkan melalui Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang pedoman gizi seimbang yang bertujuan untuk memberikan panduan konsumsi makanan sehari-hari dan berperilaku sehat berdasarkan prinsip konsumsi aneka ragam pangan, perilaku hidup bersih, aktivitas fisik, dan memantau berat badan secara teratur dalam rangka mempertahankan berat badan normal (“Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014,” 2014). Pencegahan dan penurunan angka stunting dapat dilakukan dengan berperilaku hidup sehat yaitu mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan beragam setiap harinya. Pemenuhan hak anak atas kesehatan melalui pemberian makanan sehat dan gizi seimbang harus tetap menjadi prioritas (Manurung & Naibaho, 2021). Pemberian makanan pada balita bisa dilakukan dengan camilan atau lauk sehat yang diolah oleh ibu sendiri, sehingga ibu mengerti bagaimana pengolahan makanan yang baik untuk anak.

Pada kegiatan PKL Fakultas Kesehatan Masyarakat di Desa Murukan, kelompok 18 mengajukan program intervensi KE LAUT YUK! atau Kreasikan Lauk Sehat, Yuk!. Kegiatan ini meliputi pemberian edukasi tentang pentingnya kandungan nutrisi bahan makanan untuk pertumbuhan dan perkembangan balita serta dilengkapi demo praktik pembuatan camilan atau lauk sehat yang lebih bervariasi untuk balita. Peserta yang hadir akan diberikan leaflet yang berisikan beberapa resep menu untuk memasak camilan atau lauk sehat yang dapat dilakukan di rumah.

Tujuan dari adanya program ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas ibu balita usia 12 – 24 bulan dalam mengolah camilan atau lauk sehat untuk balita. Pelaksanaan program ini diharapkan para ibu balita sebagai sasaran dapat antusias mengikuti proses kegiatan dari awal sampai akhir secara kondusif dan mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan pemateri sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan (Mardiana et al., 2022). Hasil jangka panjang yang diharapkan dari terlaksananya program Ke Laut Yuk! adalah ibu balita memahami dan bersedia mengaplikasikan kreasi lauk sehat sebagai bagian dari penurunan angka stunting di Desa Murukan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan intervensi program Ke Laut Yuk! (Kreasikan Lauk Sehat, Yuk!) melibatkan mitra sebanyak 8 orang yaitu Kepala Desa Murukan, staf pemerintah Desa Murukan, bidan desa, kader posyandu. Sedangkan mitra sasaran dalam pelaksanaan program ini yaitu 30 orang ibu yang memiliki balita usia 12-24 bulan khususnya di RW 3 Desa Murukan. Program Ke Laut Yuk! diawali dengan diskusi bersama Kepala Desa, staf pemerintah, bidan desa, serta kader posyandu Desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Berdasarkan pertemuan dan diskusi tersebut diketahui permasalahan kesehatan yang terjadi di Desa Murukan yaitu stunting yang berasal dari kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai pengolahan dan kreasi makanan pada balita.

Solusi yang ditawarkan berdasarkan permasalahan tersebut yaitu melalui intervensi program yang diadakan oleh mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga melalui kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan), program yang dilaksanakan yaitu penurunan angka stunting melalui pemberian edukasi tentang pentingnya nutrisi dan kandungan bahan makanan pada balita disertai dengan demo praktik pembuatan lauk sehat yang bervariasi. Pelaksanaan kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, persiapan yang dilakukan yaitu menghubungi semua *stakeholder* terkait intervensi program Ke Laut Yuk!, antara lain Kepala Desa, bidan desa, dan kader posyandu. Kemudian mahasiswa kelompok 18 mengadakan diskusi internal,

dilanjut dengan survei lokasi pelaksanaan program dan mengurus surat perizinan pelaksanaan kegiatan.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program kegiatan Ke Laut Yuk! dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Februari 2022 pukul 08.30 WIB di PAUD Desa Murukan yang terletak di belakang kantor kepala desa. Adapun susunan acara yang digunakan antara lain pembukaan, sambutan, *pretest*, penyuluhan mengenai pentingnya memperhatikan nutrisi yang terkandung dalam makanan, demo atau praktik pembuatan camilan sehat, pembagian makanan hasil demo, lomba kreasi makanan bento dan terakhir *posttest* lalu penutup.

## 3. Evaluasi

Tahap evaluasi pada program Ke Laut Yuk! dilakukan dengan teknik review kembali materi yang telah disampaikan melalui tanya jawab, selain itu pada akhir sesi juga dilakukan *posttest* untuk mengukur seberapa paham akan materi yang telah disampaikan. Indikator keberhasilan pada pelaksanaan program ini sebanyak 50% dari total 30 ibu balita mengikuti kegiatan dan sebanyak 20% ibu balita memiliki pengetahuan mengenai nutrisi pada menu camilan atau lauk sehat dapat meningkat. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui *output* berupa peningkatan status gizi balita di Desa Murukan. Hasil akhir evaluasi diserahkan dalam bentuk laporan hasil kegiatan PKL ke Dosen Pembimbing dan Fakultas Kesehatan Masyarakat.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan

Pada kegiatan intervensi program Ke Laut Yuk! dilakukan beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu melakukan rapat internal kelompok 18 untuk membahas mengenai program kerja yang akan dilaksanakan dalam bentuk proposal. Proposal kegiatan ialah usulan rencana kegiatan yang disusun oleh seseorang atau sebuah lembaga sebagai bentuk permohonan kepada pihak lain untuk mendapatkan dukungan dan dana (Sasongko, 2018). Tujuan dari dibuatnya proposal yakni sebagai persiapan kegiatan, pembagian tugas kerja dan bukti fisik yang akan diserahkan kepada pemerintah desa maupun kader posyandu sebagai acuan program.

Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan dan pemetaan data sekunder yang didapatkan dari Profil Kesehatan Puskesmas Mojoagung Tahun 2020, dilanjutkan dengan survei data untuk memastikan program yang dilaksanakan tepat sasaran. Setelah mengetahui data ibu balita sasaran dilanjutkan dengan wawancara pengisian kuesioner dan *indepth interview* pihak terkait untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap permasalahan stunting. Langkah selanjutnya yaitu melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan bidan desa maupun kader posyandu untuk

menentukan peta pelaksanaan kegiatan dan survei lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan intervensi program Ke Laut Yuk!.

## 2. Pelaksanaan

Program kegiatan Ke Laut Yuk! dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Februari 2022 pukul 08.30 – 10.00 WIB di PAUD Desa Murukan yang terletak di belakang kantor Desa Murukan. Tahap selanjutnya yaitu pemberian edukasi tentang pentingnya kandungan nutrisi bahan makanan untuk pertumbuhan dan perkembangan balita serta dilengkapi demo praktik pembuatan camilan atau lauk sehat yang lebih bervariasi untuk balita. Peserta yang hadir diberikan leaflet yang berisikan beberapa resep menu untuk memasak camilan atau lauk sehat yang dapat dilakukan di rumah.

Salah satu pangan olahan yang dapat digunakan dalam kondisi darurat adalah camilan (Snack). Camilan dapat berbentuk batang, segitiga, bulat, persegi yang menggunakan bahan dengan kandungan gizi dan berbentuk padat atau keras (Maryam et al., 2021). Penyajian makanan sangat mempengaruhi nafsu makan anak. Penampilan yang menarik dapat menjadi kunci agar anak mau mencoba makanan baru. Melalui kegiatan membentuk kreasi makanan anak akan lebih tertarik untuk melihat makanan yang disajikan, untuk pertama mungkin anak hanya melihat makanan yang disajikan tetapi kemudian ketika anak dilibatkan dalam kegiatan membentuk kreasi makanan, tentunya anak akan tertarik untuk mencoba makanan yang sudah susah payah anak buat dengan kreasinya sendiri (Windiyani, 2020). Penyajian makanan yang beragam dapat dilakukan dengan mengkreasikan lauk maupun camilan balita seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Praktik membuat kreasi lauk sehat bersama ibu balita

Gambar 1 menunjukkan mahasiswa dan ibu balita sedang membuat kreasi olahan lauk makanan yang akan dibentuk dalam nasi bento. Selain itu, ibu balita juga mendapatkan materi edukasi mengenai kandungan nutrisi pada setiap makanan yang disajikan ke balita seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Penyampaian materi edukasi kepada ibu balita

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa ibu balita antusias mendengarkan materi yang disampaikan oleh mahasiswa, sebagian ibu balita juga mencatat poin-poin penting yang bisa dilakukan dirumah untuk memperbaiki asupan nutrisi balita. Nutrisi adalah senyawa kimia yang terkandung dalam makanan yang diserap dan digunakan untuk meningkatkan kesehatan tubuh, sehingga tubuh dapat menjalankan aktivitas fisik dan mental secara baik (Sari, 2016). Materi yang disampaikan antara lain jenis makanan yang sesuai dengan usia balita, contoh menu makanan keluarga sehari-hari, kandungan nutrisi dari tiap makanan 4 sehat 5 sempurna, dan lain-lain, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Lomba kreasi makanan berupa nasi bento

Kegiatan selanjutnya yaitu lomba kreasi makanan sehat berupa nasi bento. Bento asal mulanya merupakan istilah dengan bahasa Jepang yang artinya bekal makanan berupa nasi dan lauk pauk dalam kemasan yang sangat praktis dan bisa di bawa kemana-mana serta dapat dimakan kapan saja dan dimana saja (Rachmawati et al., 2020). Kreasi makanan itu dapat berupa sayuran dan nasi yang dapat dikreasikan dan dibentuk seperti bunga, hewan dan lain-lain sesuai dengan imajinasi dan keinginan dari anak. Kegiatan kreasi melibatkan anak secara langsung untuk berkreasi membentuk makanan sesuai dengan imajinasi anak. (Asiyah, 2021). Dalam perlombaan kreasi bento terdapat beberapa kriteria penilaian, antara lain kebersihan, kerapian, penataan makanan, dan pemahaman nutrisi saat diberikan pertanyaan.

### 3. Evaluasi

Tahapan terakhir pada pelaksanaan program intervensi Ke Laut Yuk! Yaitu *review* materi dengan tanya jawab dilanjutkan dengan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibu mengenai materi yang telah disampaikan. Proses kegiatan Ke Laut Yuk! dinilai telah berhasil meningkatkan pengetahuan ibu balita seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Kegiatan

<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Indikator Keberhasilan sebelum kegiatan (%)</b>	<b>Jumlah sasaran yang terlibat</b>	<b>Indikator Keberhasilan setelah kegiatan (%)</b>
Edukasi Program Intervensi Ke Laut Yuk! (Kreasikan Lauk Sehat Yuk!)	Sebesar 50% ibu balita hadir dan memahami materi yang diberikan serta 50% ibu balita yang hadir aktif mengikuti kegiatan praktik kreasi pembuatan lauk sehat. Peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai pentingnya kandungan nutrisi dalam bahan makanan dan variasi lauk sehat sebesar 20%	30 ibu yang mempunyai balita usia 12 –24 bulan	Sebesar 50% atau 15 ibu balita dapat hadir dan seluruhnya aktif mengikuti kegiatan praktik kreasi pembuatan lauk sehat. Peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pentingnya kandungan nutrisi dalam makanan dilihat dari nilai <i>pretest</i> dan <i>post-test</i> . Nilai <i>post-test</i> meningkat 40% dari <i>pre-test</i> .

Tabel 1 menunjukkan dari 30 target sasaran ibu balita yang dapat hadir sebanyak 15 orang dan seluruhnya turut serta aktif dalam mengikuti kegiatan praktik kreasi pembuatan lauk sehat. Pengetahuan ibu balita tentang pentingnya kandungan nutrisi dalam makanan meningkat 40% dilihat dari hasil *posttest* yang telah dikerjakan.

Upaya peningkatan pengetahuan ibu terhadap keberhasilan gizi pada anak sangatlah penting agar anak terpenuhi kebutuhan gizi dalam tubuhnya cukup dan untuk mengurangi angka kekurangan gizi pada anak (Munir et al., 2023). Dengan adanya kegiatan ini peningkatan ibu balita meningkat. Pada kegiatan Ke Laut Yuk! tidak dilakukan kegiatan evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara waktu dan materi, sehingga perlu adanya kegiatan yang berkesinambungan yang mampu menjadikan kegiatan ini sebagai salah satu solusi penurunan pencegahan stunting Desa Murukan (Dewi, 2023).

Kegiatan program intervensi Ke Laut Yuk! tidak hanya berhenti sampai disini, karena setelah kegiatan berakhir akan ada monitoring dan pendampingan oleh kader kesehatan dan posyandu Desa Murukan yang memantau kondisi kesehatan gizi balita. Kader Kesehatan adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan (Lestari, 2021).

Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin diposyandu, sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu (Trisanti & Khoirunnisa, 2018).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan tersebut secara keseluruhan baik melalui edukasi yang diberikan, praktik pembuatan lauk sehat dan lomba kreasi nasi bento menunjukkan antusiasme dan keaktifkan dari ibu balita. Keberhasilan tersebut dilihat dari peningkatan hasil *pretest* ke *posttest* sebanyak 40% dengan jawaban yang benar dan memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kegiatan ini memiliki kekurangan yang perlu dikembangkan oleh kader kesehatan maupun masyarakat Desa Murukan khususnya ibu balita sehingga memberikan manfaat yang lebih besar dan dapat mengurangi angka stunting di Desa Murukan. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan inovasi kepada ibu balita agar selalu memperhatikan asupan nutrisi yang dimakan oleh anak dengan kreasi makanan setiap harinya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok 18 mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Murukan, Kecamatan Mojoagung, terima kasih kepada Ibu Bidan Desa Murukan, terima kasih kepada Ibu Kader Kesehatan dan Posyandu Desa Murukan, serta terima kasih kepada masyarakat desa Murukan yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk kami melaksanakan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di Desa Murukan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Asiyah, S. (2021). Pengenalan Gizi Seimbang Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan Di Raudhatul Athfal Muslimat NU Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *IAIN Purwokerto*, 14(1), 1–13.
- Dewi, N. P. (2023). Komunikasi Informasi Edukasi dan Demonstrasi Pemberian Makan Bayi dan Anak dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 7(2), 1372–1380. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Lestari, C. (2021). Peran Kader Kesehatan Dalam Pemberdayaan Kesehatan Keluarga Di Kelurahan Sukarame Baru Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. *Skripsi*, 14(1), 1–13.
- Manurung, H., & Naibaho, B. (2021). Pelatihan Pembuatan Mi Labu Kuning (Cucurbita moschata Durh) Masyarakat Ibu PKK Desa Gung Pinto Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–14. <https://publisher.yccm.or.id/index.php/cab>
- Mardiana, Yuniarti, H., Yulianto, & M.Yusuf. (2022). Edukasi Gizi dan Pelatihan

- Pembuatan Makanan tambahan Sehat dan Bergizi pada Ibu Hamil. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 381–389.
- Maryam, A., Rahmawati, R., Elis, A., Lismayana, L., & Yuniarti, Y. (2021). Peningkatan Gizi Anak Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pembuatan Mp-Asi Berbahan Ikan Mairo. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(3), 901–907. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4991><http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/4991/2908>
- Munir, R., Nisa, A. K., Raksi, D., Halipah, H., Oktari, P., Ayuni, P., & Sulistiani, S. (2023). Edukasi Mengenai Gizi Seimbang Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(01), 85–95.
- Musfira. (2022). Hubungan Stunting Dengan Tingkat Perkembangan Baduta Di Daerah Eks Endemik Gaky Berat Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014. (2014). *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Rachmawati, E., Mufidah, L., & Sulistiyani, T. (2020). Pelatihan Pengolahan Bento untuk Meningkatkan Kreativitas Menciptakan Bekal Makanan. *Abdimas Dewantara*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.30738/ad.v3i1.6903>
- Sari, E. (2016). Status Gizi Balita Di Posyandu Mawar Kelurahan Darmokali Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–6. <https://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/d3kep/article/view/64/57>
- Sasongko, D. S. (2018). Analisis Kesalahan Bahasa Pada Proposal Kegiatan Mahasiswa Un Pgri Kediri 2016-2017. *WACANA : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 53(9), 1689–1699.
- Syahrani, L. D. (2019). *Lusy Dwi Syahrani, 2019 Faktor Resiko Stunting Pada Balita 1-5 Tahun Di Kabupaten Bandung Barat Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu*. 1–5.
- Trisanti, I., & Khoirunnisa, F. N. (2018). Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 192. <https://doi.org/10.26751/jikk.v9i2.470>
- Windyani, A. (2020). Pengaruh Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan Terhadap Perbaikan Perilaku Picky Eater Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kabupaten Pematang. In *Skripsi* (Vol. 13, Issue 1).